

PENGARUH PERAN ORANG TUA, TEMAN SEBAYA DAN KETAATAN BERAGAMA TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH

Indah Puspitasari¹, Indanah², Yulisetyaningrum³, Abdur Rozaq⁴

Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Indonesia

Email : indahpuspitasari@umkudus.ac.id

Abstrak

Remaja menuju dewasa merupakan tahap perkembangan, dimana terjadi masa perubahan atau peralihan dari masa remaja menuju batas kedewasaan yang meliputi perubahan biologik, psikologik, dan sosial. Perubahan tersebut menyebabkan perubahan perilaku menuju kedewasaan. Namun seringkali perubahan perilaku ini tidak mencerminkan suatu kedewasaan. Salah satu penyimpangan yang dianggap menyimpang karena melanggar norma-norma masyarakat dan agama adalah perilaku seksual. Potensi terjadinya perilaku seksual di luar nikah dikalangan remaja dan mahasiswa lebih besar, karena belum tahu dampak perilaku seks di luar nikah dan seks tidak aman. Perilaku tersebut dapat berakibat fatal bagi remaja karena berisiko tinggi terhadap timbulnya kehamilan di luar nikah, tertular penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, aborsi yang tidak aman, hingga kematian.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran orangtua, teman sebaya, dan ketaatan beragama terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Prambatan Lor Kabupaten Kudus. Metode yang digunakan adalah desain deksriptif korelatif, dengan metode pendekatan cross sectional. Instrumen yang digunakan kuesioner. Tehnik analisa data dengan data univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja (p value = 0,006), ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja (p value = 0,000), dan ada hubungan ketaatan beragama dengan perilaku seks pranikah pada remaja (p value = 0,001). Perlu adanya perhatian lebih dari peran orangtua dalam mendampingi dan membimbing putra putrinya dalam menjalani tahapan perkembangannya. Lemahnya peran *controlling* oleh orang tua kepada anaknya mengakibatkan remaja bebas berperilaku yang bisa berdampak buruk pada kesehatan reproduksinya.

Kata Kunci: ketaatan, orangtua, perilaku, seks, teman

Abstract

Adolescence to adulthood is a developmental stage, where there is a period of change or transition from adolescence to adulthood which includes biological, psychological, and social changes. These changes lead to behavioral changes towards adulthood. However, often these changes in behavior do not reflect maturity. One of the deviations that is considered deviant because it violates societal and religious norms is sexual behavior. The potential for sexual behavior outside of marriage among adolescents and college students is greater, because they do not yet know the impact of sexual behavior outside of marriage and unsafe sex. This behavior can be fatal for adolescents because of the high risk of pregnancy outside of marriage, contracting sexually transmitted diseases and HIV/AIDS, unsafe abortion, and even death.

The purpose of this study was to analyze the role of parents, peers, and religious observance of premarital sex behavior in adolescents in Prambatan Lor Village, Kudus Regency. The method used is a descriptive correlative design, with a cross sectional approach. The instrument used is a questionnaire. Data analysis technique with univariate and bivariate data. The results showed that there was a relationship between the role of parents and premarital sexual behavior in adolescents (p value = 0.006), there was a relationship between the role of peers and premarital sex behavior in adolescents (p value = 0.000), and there was a relationship between religious obedience and premarital sex behavior in adolescents. adolescents (p value = 0.001). There needs to be more attention than the role of parents in accompanying and guiding their sons and daughters in undergoing the stages of development. The weak controlling role by parents to their children results in teenagers being free to behave which can have a negative impact on their reproductive health

Keyword: *obedience, parent, behavior, sex, friend*

I. PENDAHULUAN

Remaja menuju dewasa merupakan tahap perkembangan, dimana terjadi masa perubahan atau peralihan dari masa remaja menuju batas kedewasaan yang meliputi perubahan biologik, psikologik, dan sosial. Perubahan tersebut menyebabkan perubahan perilaku menuju kedewasaan. Namun seringkali perubahan perilaku ini tidak mencerminkan suatu kedewasaan.

Salah satu tindakan yang akhir-akhir ini mendapat banyak sorotan dan dijadikan sebagai bahan penelitian adalah perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa. Situasi ini terjadi dikarenakan mahasiswa kurang mengetahui tentang risiko hubungan seksual pranikah dan perilaku seks berisiko (Ika ayu lestari, 2014)

Laporan hasil data dan Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) tahun 2010 ditemukan jumlah remaja (laki-laki dan perempuan) 63,048 dengan status belum menikah 86,7% menjawab pernah melakukan hubungan seksual, laki-laki 3,0% dan perempuan 1,1% Usia menikah : Umur 10-14 tahun 4,8% dan usia 15-19 tahun 41,9% (Kemenkes RI, 2010).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 pada laporan Pendahuluan kesehatan reproduksi remaja tercatat wanita umur 15-19 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual yaitu sebesar 4,5% umur 20-24 tahun sebesar 14,6% sedangkan pria umur 15-19 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual yaitu sebesar 3,6% dan umur 20-24 sebesar 14,0%. Ada beragam alasan remaja pria melakukan hubungan seksual, tiga alasan dengan persentase terbesar adalah saling cinta sebanyak 46,1%, penasaran/ingin tahun sebanyak 34%, dan terjadi begitu saja sebanyak 15,4% (Wahyuni & Fahmi, 2019)

Hasil survei dari Komisi Nasional Perlindungan Anak dalam Dakosta dkk (2014) terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar di Indonesia tahun 2007 menunjukkan, 97% dari responden pernah menonton film porno, 93,7% pernah ciuman, petting, dan oral seks, serta 62,7% remaja yang duduk di bangku SMP pernah berhubungan intim, dan 21,2% siswi pernah menggugurkan kandungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja saat berpacaran berpengaruh besar

pada kasus kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan berdampak pada remaja untuk melakukan aborsi. Hal ini diperkuat lagi dengan data dari PKBI Jateng tahun 2014, terdapat 67 kasus KTD. Sebagian besar dari mereka berstatus pelajar yang membuat mereka memilih untuk melakukan aborsi karena ingin melanjutkan sekolahnya (Di et al., 2017).

Potensi terjadinya perilaku seksual di luar nikah dikalangan remaja dan mahasiswa lebih besar, karena belum tahu dampak perilaku seks di luar nikah dan seks tidak aman. Perilaku tersebut dapat berakibat fatal bagi remaja karena berisiko tinggi terhadap timbulnya kehamilan di luar nikah, tertular penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, aborsi yang tidak aman, hingga kematian.(Asmara, 2016).

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang "Peran Orangtua, teman sebaya, dan ketaatan beragama terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Prambatan Lor Kabupaten Kudus".

II. LANDASAN TEORI

1. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seks pranikah adalah kegiatan seksual dengan segala bentuk perilaku yang didasari dorongan seksual yang melibatkan dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang saling mencintai dan menyayangi yang dilakukan sebelum perkawinan (Sarwono, 2011).

Menurut (Fani Rosalina & Agustin Handayani, 2018) terdapat beberapa kategori perilaku seksual pranikah, antara lain:

1) Berpelukan dan berpegangan tangan

Berpelukan dan berpegangan tangan adalah saling memeluk atau meraih seseorang kedalam dekapan kedua tangan yang dilingkarkan. Perilaku berpegangan tangan hanya terbatas dilakukan pada saat pergi berdua, saling berpegangan tangan, sebelum sampai pada tingkat yang lebih dari berpegangan tangan seperti berciuman dan seterusnya, berpegangan tangan termasuk dalam perilaku seksual pranikah karena adanya kontak fisik secara langsung antara

dua orang lawan jenis yang didasari oleh rasa suka atau cinta.

2) Berciuman

Ciuman adalah suatu tindakan saling menempelkan bibir ke pipi, leher, atau bibir ke bibir, sampai menempelkan lidah sehingga dapat saling menimbulkan rangsangan seksual.

3) Meraba payudara

Meraba payudara adalah memegang dengan telapak tangan pada bagian payudara karena hendak merasai sesuatu.

4) Meraba alat kelamin

Meraba alat kelamin adalah menyentuh dengan telapak tangan pada daerah kelamin karena hendak merasai sesuatu.

5) Berhubungan badan

Berhubungan badan adalah terjadi kontak seksual atau melakukan hubungan seksual yang artinya sudah ada aktivitas memasukkan alat kelamin laki-laki kedalam alat kelamin perempuan.

Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yang muncul dalam berpacaran biasanya diawali dengan berpegangan tangan, berpelukan, kemudian diikuti dengan ciuman bibir (kissing). Perilaku ini kemudian meningkat pada perilaku bercumbu di daerah leher kemudian dada, lalu meningkat lagi pada cumbuan yang dilakukan di daerah genital/ alat kelamin (petting) dan diakhiri dengan melakukan hubungan kelamin (senggama). Berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah di atas maka dalam penelitian ini yang digunakan adalah bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah mulai dari yang paling ringan yaitu berfantasi, pegangan tangan, ciuman, berpelukan, meraba, petting dan sampai pada tahapan yang paling berat yaitu intercourse (senggama) (Fatimah et al., 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah yaitu pengetahuan, ketaatan agama, peran orang tua, peran teman sebaya, dan media informasi (Sinaga, 2013)(Tiara et al., 2013)(Harningrum & Purnomo, 2016).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deksriptif korelatif, dengan metode

pendekatan cross sectional. subjek penelitian adalah remaja akhir usia 18-21 tahun di Desa Prambatan Lor Kudus, pada bulan Desember 2020, sebanyak 102 remaja, dengan sampel sejumlah 81 responden.

Instrumen yang digunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Kuesioner berisi identitas responden, kuesioner berisi pertanyaan tentang peran orangtua, teman sebaya, dan ketaatan beragama.

Sebelum pengisian kuesioner, ibu diberikan penjelasan dan dimintakan persetujuannya untuk mengikuti penelitian. Kemudian dilakukan pengambilan data dan data dianalisis dengan program komputerisasi.

Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	17	21
Perempuan	64	79
Total	81	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan (79%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Variabel	Mean	SD	Min-Max
Umur	22,16	0,369	22-23 (tahun)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan rata-rata umur responden adalah 22,16 tahun. Umur termuda 22 tahun dan umur tertua 23 tahun.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Peran Orangtua terhadap perilaku seks pranikah

Peran Orangtua	Perilaku seks pranikah		N	P value
	Tidak baik	Baik		
Tidak baik	5	9	14	0,006
Baik	4	62	67	
Total	9	72	81	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,006 (kurang dari 0,05) maka Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Prambatan Lor Kudus.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Peran Teman Sebaya terhadap perilaku seks pranikah

Peran Teman Sebaya	Perilaku seks pranikah		N	P value
	Tidak baik	Baik		
Pergaulan tidak baik	8	7	15	0,000
Pergaulan baik	6	60	66	
Total	14	67	81	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) maka Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Prambatan Lor Kudus.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Ketaatan beragama terhadap perilaku seks pranikah

Ketaatan beragama	Perilaku seks pranikah		N	P value
	Tidak baik	Baik		
Kurang baik	9	25	34	0,001
Baik	0	47	47	
Total	14	67	81	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value

sebesar 0,001 (kurang dari 0,05) maka Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ketaatan beragama dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Prambatan Lor Kudus.

Pembahasan

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, Perilaku masa remaja juga juga beraneka ragam, seperti berpacaran bahkan ada yang sampai melakukan hubungan seks pranikah pada saat berpacaran (Harningrum & Purnomo, 2016).

Dalam hal ini berarti bahwa peran orang tua sangat penting kepada anaknya, sehingga anak akan bersikap negatif atau menjauhi seks pranikah.

Seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitive, petting, oral sex, dan bersenggama (Sarwono, 2011).

Peran orang tua dalam pembinaan remaja merupakan kunci bagaimana remaja itu akan terbentuk dimana orang tua berperan sebagai pendidik. Orang tua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja tersebut (Erni, 2013).

Kekurangtahuan orang tua terhadap pengetahuan yang jelas dan benar serta memadai tentang aspek-aspek perkembangan putra-putrinya menjadi permasalahan bagi remaja untuk memperoleh penjelasan yang tepat. Pada kenyataannya, orang tua masih merasa risih atau segan bahkan tidak mengerti cara yang tepat untuk berdiskusi tentang perkembangan biologis, psikologis serta permasalahan kesehatan reproduksi dengan putra-putrinya (Irianto, 2015).

Menurut Nursal (2008) dalam penelitian Hidayah dan Mariyatun mengatakan interaksi antara remaja dengan orang tua menunda

bahkan mengurangi perilaku hubungan seksual pada remaja. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual. Pengawasan orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Remaja yang diawasi orang tuanya akan menunda bahkan menghindari hubungan seksual sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan melakukan hubungan seksual pertama pada usia lebih dini (Fatimah et al., 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani, Wahyuningsih & Kayat (2015) didapatkan nilai *p-value* 0,000 <0,005 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja di SMKN 1 Sedayu (Haryani et al., 2016). Penelitian ini didukung oleh penelitian Gustina, Ada hubungan komunikasi orangtua-remaja dengan perilaku seksual berisiko ($p=0,03$), ada hubungan pendidikan orangtua dengan perilaku seksual berisiko ($p=0,04$), yang berarti hubungan komunikasi orangtua-remaja, pendidikan orangtua dengan perilaku seksual berisiko dan komunikasi orangtua-remaja merupakan variabel dominan berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja (Gustina, 2017).

Prevalensi perilaku seksual remaja berisiko tinggi lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki komunikasi buruk dengan orang tua dibandingkan dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja. Komunikasi tentang seksualitas yang diberikan oleh orang tua dan pada usia yang sedini mungkin sangat berperan dalam mencegah perilaku seksual remaja yang berisiko tinggi, pesan seksualitas diberikan dengan frekuensi yang sering dan kualitas yang baik, isi pesan seksualitas lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai moral, cara mengendalikan dorongan seksual yang sehat dan sesuai agama, serta lebih selektif memilih teman dan menghindari paparan media pornografi (Sari, D. K. & Taviv, 2010).

Sejalan teori oleh Rasmiani (2014), komunikasi antara orang tua dengan remaja dikatakan berkualitas apabila kedua belah pihak memiliki hubungan yang baik dalam arti bisa saling memahami, saling mengerti,

saling mempercayai dan menyayangi satu sama lain, sedangkan komunikasi yang kurang berkualitas mengindikasikan kurangnya perhatian, pengertian, kepercayaan dan kasih sayang diantara keduanya (Emi Rasmiani, 2015).

Salah satu faktor perilaku seks pranikah adalah teman sebaya, teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang remaja. Melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-temannya. Teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku baik positif maupun negative. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan path terhadap norma yang ada. Sedangkan pengaruh negatif dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial termasuk perilaku seksual pra nikah. Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun agama (Darmayanti et al., 2011).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yuniar Lestari, dkk (2011), peran teman sebaya positif terhadap perilaku seksual pranikah siswa SLTA Kota Bukit Tinggi Tahun 2011. Didapatkan hasil dari seluruh siswa SLTA kelas XI dan XII sebanyak 276 orang menunjukkan (54.3%) peran teman sebaya aktif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Dan ada hubungan antara peran teman sebaya positif dengan perilaku seksual pranikah (Darmayanti Darmayanti, Yuniar Lestari, 2011).

Ketaatan beragama juga berpengaruh terhadap kejadian seks pranikah melalui kontrol diri diterima, artinya ketaatan beragama yang tinggi dan kontrol diri menjadikan kejadian seks pranikah menjadi rendah begitupun sebaliknya (Salviana et al., 2019). Sejalan dengan penelitian lain, siswa yang memiliki ketaatan beragama rendah berisiko 58 kali lebih besar untuk hamil dibandingkan remaja dengan ketaatan

beragama tinggi (Magdalena & Notobroto, 2017). Tingginya sikap remaja terhadap religiusitas maka semakin rendah kemungkinan remaja untuk melakukan perilaku seks pranikah dan berlaku juga sebaliknya. Tingkat religiusitas seseorang sangat efektif sebagai cara untuk mencegah diri kita pada kecenderungan untuk melakukan hubungan seks pranikah (Widayat & Nuandri, 2014).

Salah satu penyimpangan yang dianggap menyimpang karena melanggar norma-norma masyarakat dan agama adalah perilaku seksual (Abidin, 2018). Menurut Sarwono, perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Dalam hal ini perilaku seksual dapat diwujudkan dalam perilaku yang bermacam-macam, mulai perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan berseagama (Mandey, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Rohdi Pangestu Hajar (2015), tentang hubungan antara sikap beragama dan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa, menunjukkan hasil terdapat hubungan yang negatif antara sikap beragama dan kecenderungan perilaku seks pranikah. Dimana semakin tinggi sikap beragama seseorang maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku seks pranikahnya dengan p value 0,000 (Hajar, 2015).

Hal ini berarti ketaatan beragama (religiusitas) mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja dikarenakan pada masa remaja akhir seperti remaja pada umumnya terjadi perubahan emosional tidak stabil perilaku akibat pengaruh eksternal seperti pergaulan. Selain itu juga lemahnya peran *controlling* oleh orang tua kepada anaknya sehingga mengakibatkan remaja bebas berperilaku tanpa dimintai laporan atau pertanggungjawaban oleh orang tua.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan :

1. Ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Prambatan Lor Kudus, dengan nilai p value = 0,006

2. Ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Prambatan Lor Kudus, dengan p value = 0,000
3. Ada hubungan ketaatan beragama dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Prambatan Lor Kudus, dengan nilai p value = 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, achmad A. (2018). Perilaku penyimpangan seksual dan upaya pencegahannya di kabupaten jombang. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*, 545–563. <http://ejurnal.iaida.ac.id>
- Asmara, D. A. (2016). *Faktor Perilaku seksual. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Kos LAS VEGAS (Studi Kasus pada Universitas X di Kota Semarang)*.
- Darmayanti., Y., Lestari, Y., Rama, M., & Dani. (2011). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa SLTA Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 24–27.
- Darmayanti Darmayanti, Yuniar Lestari, M. R. (2011). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah siswa SLTA Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 6(1), 24–27. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/84>
- Di, D., Kitamura, K., Ridwan, M., & Putra, C. (2017). *PERBEDAAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI, SIKAP SEKSUALITAS, DAN PERILAKU PACARAN PADA PELAJAR SLTA DAMPINGAN PKBI JATENG DAN PADA PELAJAR SLTA KONTROL DI KOTA SEMARANG*.
- Emi Rasmiani. (2015). 512 *___Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku.... Emi Rasmiani & Basmalah Harun*. 5(1), 512–517.

- Erni. (2013). Pendidikan Seks Pada Remaja. *Jurnal Health Quality*, 3(12), 69–140. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Fani Rosalina, A., & Agustin Handayani, D. (2018). *PERILAKU SEKSUAL REMAJA DITINJAU DARI RELIGIUSITAS DAN POLA ASUH PERMISIF PADA SMA "X" ROWOSARI KENDAL*.
- Fatimah, N., Hidayah, N., Tinggi, S., Kesehatan 'aisyiyah, I., & Abstrak, S. (2013). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Batik 1 Suarakarta. *Agustus*, 10(2), 53–61.
- Gustina, E. (2017). Komunikasi Orangtua-Remaja Dan Pendidikan Orangtua Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i2.13734>
- Hajar, R. P. (2015). *Hubungan antara sikap beragama dan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa*.
- Harningrum, S. S., & Purnomo, D. (2016). Perilaku Seks Pranikah dalam Berpacaran. *Jurnal Cakrawala*, 3(2), 349–371. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/64>
- Haryani, D. S., Wahyuningsih, W., & Haryani, K. (2016). Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 140. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(3\).140-144](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(3).140-144)
- Ika ayu lestari. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Unnes. *Unnes Journal of Public Health*, 3(4), 27–38. <https://doi.org/10.15294/ujph.v3i4.3903>
- Kemendes RI. (2010). Riset Kesehatan Dasar; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010. *Laporan Nasional 2010*, 1–466. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Magdalena, E., & Notobroto, H. B. (2017). Pengaruh Aktivitas Seksual Pranikah, Ketaatan Beragama dan Sosial Ekonomi terhadap Kehamilan Remaja di Kecamatan Saptosari Gunungkidul. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.19-26>
- Mandey, F. K. P. (2014). *Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius . Proporsi penduduk berusia remaja Masyarakat (FKM) Universitas Hassanudin (UNHAS) pada tahun mahasiswa media pornografi mengenai akses hasil menunjukkan angka yang cukup besar .* 48–55.
- Salviana, E. A., Sudana, I. M., & Cahyati, W. H. (2019). *Analisis Faktor Ketaatan Beragama dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kejadian Seks Pranikah di Kabupaten Sarolangun Analysis of Religious Observance Factors and Peer Influence on Premarital Sex Events in Sarolangun*. 12.
- Sari, D. K. & Taviv, Y. (2010). Komunikasi Orang Tua dan Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Baturaja. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 4(11).
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sinaga, E. (2013). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Kabupaten Lebak. *Archive of Community Health*, 2(1), 50–55.
- Tiara, D. F., Deliana, S. M., & Hendriyani, R. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang Pada Remaja Tunagrahita SLB N Semarang. *Developmental and Clinical Psychology*, 2(1), 26–32.
- Wahyuni, S., & Fahmi, I. (2019). Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria di Indonesia Hasil SDKI. *Euclid*, 6(2), 177. <https://doi.org/10.33603/e.v6i2.2201>

Widayat, W. L., & Nuandri, T. V. (2014). Hubungan Antara Sikap Terhadap Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Akhir yang Sedang Berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 3(2), 60–69.